

Optimalisasi Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tumbuh Kembang Balita di PAUD Belimbing Desa Jatiroto Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang

Putri Rahayu Ratri^{1*}, Veronika Vestine¹, Surya Dewi Puspita¹, Miftahul Jannah¹, Sabran¹

¹Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember

*putri_ratri@polije.ac.id

Abstrak

Sekitar 1-3 % anak usia 0-5 tahun di dunia mengalami Developmental delay. Banyak faktor yang dapat menghambat perkembangan motorik anak, antara lain gangguan persyarafan, gangguan vestibularis atau keseimbangan, dan gangguan sensoris. Selain faktor internal dari dalam tubuh, tumbuh kembang anak juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan (sosial). Pola asuh orang tua merupakan hal yang krusial dalam pencapaian tumbuh kembang normal sang anak. PAUD Belimbing merupakan salah satu tempat pendidikan anak usia dini yang terletak di desa Jatiroto, Lumajang, Jawa Timur. Kegiatan deteksi tumbuh kembang anak usia dini belum pernah dilakukan di PAUD Belimbing. Selain itu, pemahaman orang tua terhadap tumbuh kembang anak masih kurang. Pengabdian ini memiliki strategi mengoptimalkan peran orang tua dalam mendukung keberhasilan tumbuh kembang yang maksimal dari setiap anak khususnya siswa-siswi PAUD Belimbing di desa Jatiroto, Lumajang, Jawa Timur. Tujuan dari kegiatan optimalisasi ini diharapkan adanya peningkatan pengetahuan serta keterampilan orang tua terhadap tumbuh kembang balita. Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi penyuluhan dengan media KIE (presentasi dan pemberian modul), praktik penilaian tumbuh kembang anak, diskusi, dan evaluasi. Hasil akhir evaluasi yang didapatkan dari penyuluhan dan praktik yaitu adanya peningkatan pengetahuan yang baik terhadap tumbuh kembang balita. Diharapkan orang tua mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dan menyebarkan ilmu tersebut kepada teman, saudara, dan masyarakat sekitarnya.

Kata Kunci: Tumbuh Kembang anak, Keterlambatan Perkembangan, Pola Asuh

Abstract

About 1-3% of children aged 0-5 years in the world experience Developmental delay. Many factors can hinder children's motor development, including nervous disorders, vestibular or balance disorders, and sensory disturbances. Apart from internal factors in the body, children's development is also influenced by environmental (social) factors. The role of parents is crucial in achieving the child's normal growth and development. PAUD Belimbing is a place for early childhood education located in Jatiroto village, Lumajang, East Java. Early childhood development detection activities have never been carried out in PAUD Belimbing. In addition, the understanding of people who know about children's growth and development is still lacking. This service has a strategy of optimizing the role of parents in supporting the success of the maximum growth and development of each child, especially PAUD Belimbing students in Jatiroto village, Lumajang, East Java. The purpose of this optimization activity is expected to increase the knowledge and skills of parents on toddler growth and development. The method used in this service activity includes counselling with IEC media (presentations and giving modules), the practice of child development assessment, discussion, and evaluation. The final result of the evaluation obtained from counselling and practice is an increase in good knowledge of child growth and development. It is expected that parents will be able to apply the knowledge in everyday life and spread this knowledge to friends, relatives, and the surrounding community.

Keywords : Child growth, Developmental delay, Parenting

I. PENDAHULUAN

Developmental delay merupakan keadaan dimana anak mengalami kegagalan tahapan perkembangan yang berhubungan dengan perkembangan motorik, kemampuan bicara dan bahasa, kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, serta keterampilan dalam kehidupannya sehari-hari (Perna 2013). Anak-

anak pra-sekolah dengan *developmental delay* diketahui beresiko empat hingga lima kali lebih lebih besar dalam hal kurangnya keterampilan bersosialisasi (Merrel and Holland 1997).

Banyak faktor yang dapat menghambat perkembangan motorik anak, antara lain ketidakmatangan persyarafan, gangguan vestibularis atau keseimbangan, gangguan sensoris (Ruth *et al.* 2019). Selain faktor internal dari dalam tubuh, tumbuh kembang anak juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan (sosial). Pola asuh orang tua merupakan hal yang krusial dalam pencapaian tumbuh kembang normal sang anak. Cara berinteraksi, berkomunikasi, sikap, serta perilaku orang tua merupakan faktor yang sangat mendukung. Pertumbuhan anak di usia 0-72 bulan merupakan masa yang penting dan krusial. Menurut Kemenkes RI (2010) perkembangan otak akan mengalami perkembangan yang cukup signifikan dimana jendela kesempatan memasukan ilmu pengetahuan dan keterampilan sangat terbuka lebar. Pertumbuhan dan perkembangan otak yang optimal dipengaruhi oleh beberapa faktor yang penting diantaranya: lingkungan yang dapat menstimulasi, nutrisi yang cukup, dan interaksi sosial yang diberikan dengan penuh perhatian (Kemenkes RI 2010; Nanthamongkolchai *et al.* 2007; Handayani dkk. 2017). Oleh karena itu, kegiatan ini memiliki strategi mengoptimalkan peran orang tua dalam mendukung keberhasilan tumbuh kembang yang maksimal dari setiap anak khususnya siswa-siswi PAUD Belimbing di desa Jatiroto, Lumajang, Jawa Timur.

PAUD Belimbing merupakan salah satu tempat pendidikan anak usia dini yang terletak di desa Jatiroto, Lumajang, Jawa Timur. Kegiatan deteksi tumbuh kembang anak usia dini belum pernah dilakukan di PAUD Belimbing. Selain itu, pemahaman orang tua terhadap tumbuh kembang anak masih kurang, namun edukasi pola asuh dan tumbuh kembang terhadap orang tua siswa belum pernah dilaksanakan di PAUD tersebut. Kegiatan edukasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak perlu dilakukan, mengingat orang tua mempunyai pengaruh yang paling kuat pada anak. Pola asuh orang tua yang baik terhadap anak akan menghasilkan anak memiliki tumbuh kembang yang baik sesuai dengan umurnya. Selain itu, dengan mengetahui tentang tumbuh kembang anak diharapkan pertumbuhan dan perkembangan anaknya lebih maksimal sehingga ke depannya akan menghasilkan penerus generasi yang lebih baik.

II. METODE

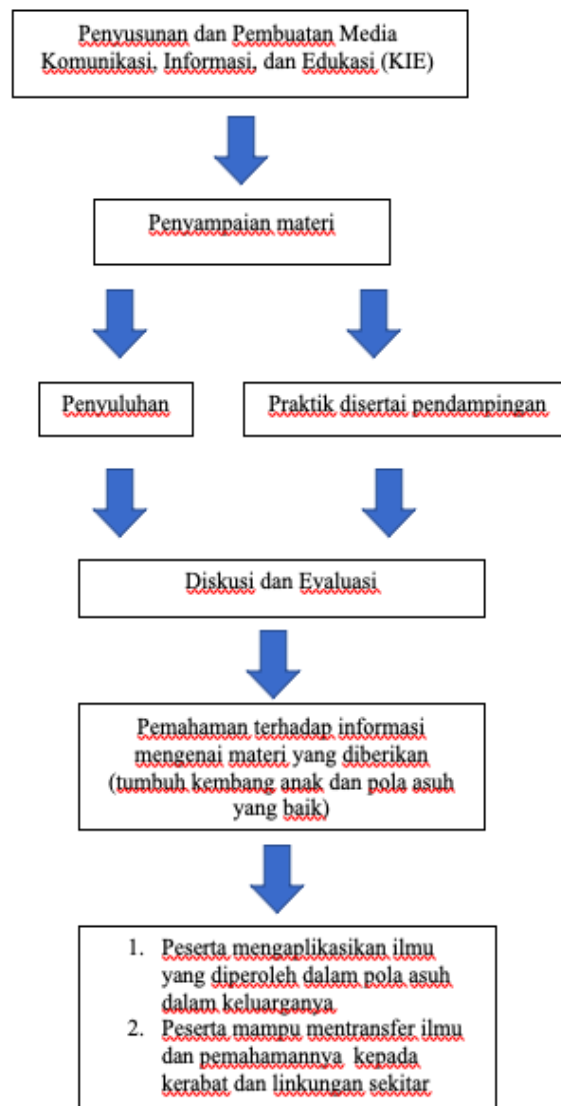
Metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini terbagi dalam tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Pembuatan media KIE
Pembuatan media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dilakukan menggunakan Microsoft Power Point, dan pembuatan Modul Tumbuh Kembang Anak.
2. Penyuluhan
Penyuluhan ini diberikan kepada seluruh peserta yang hadir dengan menggunakan metode ceramah selama kurang lebih 20 menit
3. Praktek Penilaian Tumbuh Kembang Anak oleh orang tua
Orang tua melakukan penilaian tumbuh kembang anak sebagai upaya untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak, baik fisik, mental dan sosial menggunakan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK).
4. Diskusi

Diskusi dilakukan secara terbuka dan memberikan kesempatan tanya jawab kepada peserta penyuluhan agar lebih dapat memahami materi dan hal-hal yang terlewatkan selama penyampaian materi penyuluhan.

5. Evaluasi

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana informasi yang disampaikan dapat terserap oleh khalayak sasaran secara keseluruhan. Kegiatan dilakukan dengan quiz secara lisan untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman dari materi yang sudah diberikan.



Gambar 1. Bagan Alur Kegiatan Optimalisasi Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tumbuh Kembang Balita di PAUD Belimbing Desa Jatiroto Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kegiatan Pengabdian Masyarakat di PAUD Belimbing di Desa Jatiroto Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang telah berhasil dilakukan di PAUD Belimbing. Kegiatan persiapan, penyuluhan tatap muka, praktik, hingga evaluasi dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Berikut pemaparan hasil dan analisis dari kegiatan yang telah dilakukan:

1. Peningkatan pengetahuan orang tua terhadap tumbuh kembang balita

Kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua terhadap tumbuh kembang anak diikuti oleh peserta 20 orang tua murid PAUD Belimbing. Kegiatan ini dilakukan dengan pemaparan atau edukasi terkait tumbuh kembang anak dan pola asuh orang tua dengan bahasan sebagai berikut :

- a. Pengertian Pertumbuhan
- b. Pengertian Perkembangan
- c. Tahap-tahap Pertumbuhan dan Perkembangan
- d. Stimulus Pertumbuhan dan Perkembangan Balita

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta yaitu orang tua siswa PAUD Belimbing belum mengetahui secara detail mengenai tahapan perkembangan anak dan cara stimulus yang benar dan tepat dalam mendukung pertumbuhan optimal anak. Setelah diberikan penyuluhan peserta memahami mengenai tahapan tumbuh kembang dan menentukan stimulus yang baik untuk mendukung pertumbuhan optimal anak-anaknya.



Gambar 2. PAUD Belimbing dan kegiatan penyuluhan mengenai tumbuh kembang anak

2. Peningkatan keterampilan orang tua terhadap penilaian tumbuh kembang anak sebagai upaya untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak, baik fisik, mental dan sosial.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan orang tua dalam melakukan penilaian tumbuh kembang anak. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan pelatihan kepada orang tua untuk melakukan pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal. Sebanyak 20 peserta yang merupakan orang tua murid mengikuti rangkaian pelatihan yang meliputi kegiatan Stimulasi, Deteksi, Intervensi Dini Penyimpangan Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) dengan kegiatan sebagai berikut:

- a. Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan meliputi :
 1. Pengukuran Berat Badan
 2. Pengukuran Panjang badan/Tinggi Badan
 3. Pengukuran lingkaran kepala
- b. Deteksi Dini Penyimpangan Perkembangan meliputi :

1. Pemeriksaan menggunakan Kuisoner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) untuk gerak kasar, gerak halus, bicara-bahasa, kemandirian dan sosialisasi
 2. Tes daya dengar (TDL)
 3. Tes daya lihat (TDD)
- c. Deteksi Dini Penyimpangan Perilaku Emosional dan Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH)



Gambar 3. Kegiatan praktik peningkatan kemampuan orang tua dalam pemahaman tumbuh kembang anak.

3. Penegakkan diagnosis dini setiap kelainan tumbuh kembang untuk mendapatkan penanganan dengan efektif serta mencari penyebab dan pencegahannya.

Kegiatan ini bertujuan untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang pada anak sehingga dengan ditemukannya secara dini penyimpangan atau masalah tumbuh kembang pada anak, maka intervensi yang akan dilakukan akan lebih tepat. Pada Kegiatan ini dilakukan 3 jenis deteksi dini tumbuh kembang , yaitu :

- a. Deteksi dini penyimpangan pertumbuhan, bertujuan untuk mengetahui dan menemukan status gizi kurang/buruk. Dilakukan dengan cara menggunakan pengukuran Berat Badan terhadap Tinggi Badan (BB/TB) dan pengukuran Lingkar Kepala Anak (LKA).
- b. Deteksi dini penyimpangan perkembangan, bertujuan untuk mengetahui gangguan perkembangan anak (keterlambatan), gangguan daya lihat, gangguan daya dengar. Dilakukan dengan cara skrining atau Pemeriksaan Perkembangan anak menggunakan Kuisoner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), Tes Daya Dengar (TTD) dan Tes Daya Lihat (TDL).
- c. Deteksi dini penyimpangan mental emosional, bertujuan untuk mengetahui adanya masalah mental emosional, autisme dan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas. Dilakukan dengan cara Deteksi Dini Masalah Mental Emosional pada anak pra sekolah dengan menggunakan Kuisoner Masalah Mental Emosional (KMEE), Deteksi Dini Autis Pada Anak Prasekolah (menggunakan cheklis deteksi dini autis pada anak umur 18-36 bulan), Deteksi Dini Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH) pada anak pra sekolah (menggunakan Formulir deteksi dini GPPH).

(Tim Dirjen Pembinaan Kesmas, 1997; Narendra 2003; Soetjningsih 1995; Wahini 2002)

4. Evaluasi Peningkatan pengetahuan orang tua terhadap tumbuh kembang balita

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana informasi yang disampaikan dapat terserap oleh khalayak sasaran secara keseluruhan. Pemateri memberikan pertanyaan seputar materi yang sudah

disampaikan dengan praktek dan lisan. Dari hasil evaluasi yang dilakukan yaitu orang tua memiliki pengetahuan yang baik terhadap tumbuh kembang balita. Sebelum kegiatan dilakukan orang tua tidak mengetahui dan kurang memahami tumbuh kembang anak setelah kegiatan dilakukan pengetahuan orang tua mengenai tumbuh kembang anak lebih baik, sehingga diharapkan orang tua mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dan menyebarkan ilmu tersebut kepada teman, saudara, dan masyarakat sekitarnya.



Gambar 4. Kegiatan evaluasi pemahaman dari peserta mengenai materi yang diberikan.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian dengan tema peran pola asuh orang tua terhadap tumbuh kembang balita di PAUD Belimbing Desa Jatiroto Lumajang telah berhasil dilakukan dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan yang baik dari peserta terhadap tumbuh kembang balita.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah, dan guru-guru PAUD Belimbing Desa Jatiroto Lumajang atas kerjasama yang baik sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani DS., Sulastris A, Mariha T & Nurhaeni N. (2017) Penyimpangan tumbuh kembang pada anak dari orang tua yang bekerja. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 20(1): 48-55.
- Kemendes RI. (2010) Pedoman kader seri kesehatan anak. Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan Anak.
- Merrel KW. & Holland ML. (1997) Social-emotional behaviour of preschool-age children with and without developmental delay. *Research and Developmental Disabilities*. 18(6): 393-405.
- Nanthamongkolchai, S., Ngaosusit, C., & Munsawaengsub, C. (2007) Influence of parenting styles on development of children aged three to six years old. *J Med Assoc Thai*, 90 (5), 971-976.
- Narendra, M. B. 2003. *Penilaian Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*. Jakarta: EGC.
- Perna R., & Loughan AR. (2013) Developmental delays: A cross validation study. *Journal of Psychological Abnormalities in Children*. 2(1): 1 – 5.
- Soetjiningsih (1995) *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Tim Dirjen Pembinaan Kesmas. (1997) *Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Wahini, M. (2002) *Keluarga Sebagai Tempat Pertama dan Utama Terjadinya Sosialisasi Pada Anak*. http://rudycr.tripod.com/sem1_023/meda_wahini.htm.